



ANALISIS PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MANINGKATKAN KEMAMPUAN VERBAL SISWA DI SDN 63 BENGKULU SELATAN

Diantono,

SDN 63 Bengkulu Selatan

diantono@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan budaya literasi yang dilaksanakan di SDN 63 Bengkulu Selatan. Sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan verbal siswa. Sejauhmana program ini dapat berjalan efektif terhadap peningkatan kemampuan verbal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif analitik. Dengan sumber data primernya adalah hasil observasi, pengamatan dan wawancara dengan narasumber yang memiliki pengetahuan tentang masalah penelitian. Adapun hasil penelitian dari kajian ini adalah bahwa SDN 63 Bengkulu Selatan telah melaksanakan pengembangan budaya literasi secara baik. Program literasi yang dikembangkan oleh SDN 63 Bengkulu Selatan langsung dibawah pimpinan kepala sekolah. Dalam merumuskan tujuan program, SDN 63 Bengkulu Selatan mengundang seluruh stakeholder sehingga dirumuskan bahwa program budaya literasi ini perlu di dukung oleh semua pihak. Program ini juga mendapat respon positif karena pada dasarnya program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan verbal siswa. Dalam program budaya literasi yang dikembangkan SDN 63 Bengkulu Selatan melakukan langkah-langkah yaitu memberikan waktu khusus untuk mengajak siswa membaca (reading time), pamflet edukasi, kunjungan ke perpustakaan, memperkaya koleksi bacaan, serta memfungsikan lingkungan sebagai sarana pengembangan budaya literasi.

Kata kunci: *Budaya literasi, kemampuan verbal, SDN 63 Bengkulu Selatan*

Abstract:

This study aims to analyze the development of a literacy culture that is carried out at SDN 63 Bengkulu Selatan. A program that aims to develop and improve students' verbal skills. How effectively this program can work to improve students' verbal abilities. The research method used is descriptive analytical qualitative research. The main source of data is the results of observations, observations and interviews with informants familiar with the research issues. The research findings of this study are that SDN 63 Bengkulu Selatan has done well in developing a culture of literacy. The literacy program developed by SDN 63 South Bengkulu is directly under the direction of the school principal. When formulating the objectives of the program, SDN 63 South Bengkulu invited all stakeholders to formulate that this literacy culture program needs the support of all parties. This program has also received a positive response because basically this program has a positive impact on improving the verbal abilities of students. In the literacy culture program developed by SDN 63 South Bengkulu, measures are taken, namely providing special time to invite students to read (reading time), educational brochures, library visits, enriching reading collections and operating the environment as a means of developing a culture of literacy.

Keywords: *Culture of Literacy, Verbal Skills, SDN 63 Bengkulu Selatan*

Corresponding: **Diantono**
E-mail: diantono@gmail.com



PENDAHULUAN

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya (Permatasari, 2015a)

Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh membacayang dihasilkan dari temuan-temuan kaum cendekia yang diabadikan dalam tulisan yang menjadikan warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis. Namun ironisnya jumlah terbitan buku di Indonesia tergolong rendah, tidaksampai 18.000 judul buku per tahun. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan Jepang yang mencapai 40.000 judul buku per tahun (Permatasari, 2015b). Sebagai warga Indonesia, tentu hal ini sangat menyedihkan bagi kita.

Pada tahun 2015 kementerian pendidikan memberi perhatian penuh terhadap dua riset internasional yaitu PIRLS dan PISA. Hal itu terjadi karena Indonesia mendapat prestasi yang rendah pada keduanya, terbukti dari data yang terekam pada tahun 2011 PIRLS menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SD dalam hal membaca berada pada urutan ke 45 dari 48 negara yang diriset (Hidayat & Basuki, 2018a).

Tidak jarang kita temui bahkan penulis alami sendiri, mulai SD, SMP, sampai SMA, penulis belum menemukan sekolah yang memberi penghargaan kepada seorang pelajar yang sering berkunjung ke perpustakaan atau sering meminjam buku (baik buku pelajaran atau nonpelajaran) di perpustakaan sekolah (Alfarikh, 2017). Pembelajaran membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Hal ini karena melalui kegiatan membaca, berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru dapat diperoleh siswa. Apa yang dibaca tersebut, memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan daya pikirnya, membuat pandangannya semakin tajam dan wawasannya semakin luas (Sukma & Sekarwidi, 2021).

Seiring perjalanan waktu, arus informasi semakin mudah disebarkan. Begitu pula teknologi yang menghantarkan informasi kian cepat perkembangannya. Publik sebagai sasaran atau target penyediaan informasi tentu sangat diuntungkan dengan perkembangan teknologi komunikasi masa kini. Namun, di lain pihak tidak sedikit perusahaan media yang gencar melakukan penyediaan informasi sebagai bisnis menggiurkan yang akhirnya menciptakan apa yang disebut sebagai industri media (Ainiyah, 2017).

Peningkatan minat baca siswa didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar kemampuan membaca siswa meningkat. Minat baca masyarakat termasuk siswa Indonesia masih rendah. Budaya lisan atau tutur lebih digemari masyarakat dibandingkan dengan budaya membaca. Sebuah penelitian mengungkapkan membeli pulsa lebih dipentingkan siswa, apabila dibandingkan dengan membeli buku. Berkomunikasi lewat HP lebih disukai siswa, apabila dibandingkan dengan kegiatan membaca dan menambahkan koleksi bukunya. Selain itu, budaya membaca belum terbentuk pada diri siswa. Kegiatan membaca dilakukan siswa hanya apabila ada tugas dari guru. Hanya sedikit siswa yang mau membaca secara sadar dan mandiri dengan tujuan agar pengetahuannya semakin luas. Kondisi ini menjadi indikator bahwa minat baca siswa di Indonesia masih rendah (Sukma & Sekarwidi, 2021).

Berbagai strategi literasi dilakukan sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, baik pada tahap pembiasaan, pengembangan, maupun pembelajaran. Strategi literasi yang diterapkan masing-masing sekolah disesuaikan dengan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Keberhasilan pelaksanaan strategi literasi sangat tergantung pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada dan bagaimana cara sekolah menyikapi dan bertindak untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Melalui strategi literasi yang tepat, maka minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Faktor pendukung tersebut dapat berasal dari sekolah, siswa, maupun dari orang tua dan masyarakat (Prabhawani, 2016).

Isu literasi menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian khusus di Indonesia. Keadaan ini menjadi penting karena dalam beberapa dekade terakhir, daya saing bangsa Indonesia di antara bangsa-bangsa lain cenderung kurang kompetitif.

Persoalan literasi ini tentu perlu mendapatkan perhatian khusus, terlebih bagi anak usia Sekolah Dasar. Karena pada dasarnya usia Sekolah Dasar menjadi fondasi penting bagi masa depan siswa di sekolah. Oleh karena itu, mengkaji budaya literasi pada Sekolah Dasar menjadi suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan, guna pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan kemampuan verbal siswa di sekolah dasar (Rohim & Rahmawati, 2020)

Literasi adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk mendorong dan memperluas kegiatan membaca dan menulis. Dengan adanya gerakan literasi, diharapkan masyarakat dapat terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan menulis sebagai bagian dari pembudayaan budaya literasi. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, pemahaman, serta keterampilan menulis pada semua lapisan masyarakat. Literasi memiliki banyak sekali keuntungan yakni dapat melatih diri untuk lebih terbiasa dalam membaca dan juga dapat membiasakan seseorang utamanya seorang siswa, untuk menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan bahasa yang di pahami (Wajo, 2019). Literasi memiliki tujuan untuk mengembangkan budi pekerti yang baik, meningkatkan pengetahuan melalui membaca berbagai informasi yang bermanfaat, meningkatkan pemahaman dalam menyerap inti dari bacaan, serta memperkuat nilai-nilai kepribadian melalui kegiatan membaca dan menulis. Pengetahuan yang diperoleh melalui literasi akan membantu siswa dalam membangun konsep ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, siswa akan terlatih untuk berbicara dengan landasan pengetahuan yang dimiliki, sehingga literasi menjadi dasar dan modal untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa.

Murti dan Winoto (Murti & Winoto, 2018) dalam penelitiannya menemukan hubungan signifikan antara kemampuan literasi siswa dan prestasi belajar siswa. Variabel literasi informasi yang digunakan adalah kemampuan merumuskan masalah, kemampuan melakukan pencarian informasi, kemampuan menentukan lokasi dan akses informasi, kemampuan menggunakan informasi, kemampuan melakukan sintesis, serta melakukan evaluasi terhadap sumber informasi; sementara data prestasi belajar siswa dilihat dari rapor siswa (Antoro, Boeriswati, & Leiliyanti, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Dewi & Wilany, 2019a) Dewi bahwa kecerdasan linguistik verbal memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan pemahaman membaca. Maka, selanjutnya perlu digali mengenai metode pembelajaran yang tepat dan strategi-strategi yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kecerdasan linguistik verbal siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran membaca teks bahasa asing yang optimal (Dewi & Wilany, 2019b).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berupaya untuk melakukan analisis terhadap strategi literasi yang dilakukan oleh SDN 63 Bengkulu Selatan dalam meningkatkan

meningkatkan kemampuan verbal siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. SDN 63 Bengkulu Selatan merupakan lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang bertempat di Desa Pajar Bulan, Pajar Bulan, Kec. Kedurang, Kab. Bengkulu Selatan Prov. Bengkulu (Dapodik Kemendikbud, 2023).

Pada SDN 63 Bengkulu Selatan, kepala sekolah bertanggung jawab langsung dalam proses berjalannya kegiatan literasi secara menyeluruh di lingkungan sekolah dengan memberikan arahan, masukan, saran, serta bimbingan kepada setiap wali kelas dan dewan guru, serta pengelola perpustakaan sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan siswa agar menjadi tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan literasi, khususnya membaca dan menulis. Kegiatan literasi, 15 menit membaca, di SDN 63 Bengkulu Selatan dilakukan dengan melalui pembudayaan yaitu dengan membaca langsung di dalam kelas atau lainnya.

Berdasar uraian diatas bahwa, pemahaman akan konsep literasi tersebut sangat penting, terlebih bagi pendidik, karena pendidikan salah satu yang berperan penting dalam pengembangan dan pengimplentasian kegiatan literasi sekolah, berdasarkan uraian diatas juga, dapat dipahami bersama bahwa kemampuan literasi ini sangatlah penting dimiliki, karena kemampuan literasi ini juga berkaitan bagaimana seseorang meningkatkan kemampuan verbal, sehingga mengembangkan kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh (Saadati & Sadli, 2019) dalam sebuah artikel dngan judul “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Saadati & Sadli, 2019) adalah pada fokus analisisnya. Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan minat membaca siswa di sekolah dasar secara umum. Analisis ini akan mengevaluasi upaya pengembangan budaya literasi di sekolah dasar untuk meningkatkan minat membaca siswa. Fokusnya adalah pada aspek minat membaca dan bagaimana pengembangan budaya literasi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca. Tujuan analisis ini adalah untuk menilai efektivitas pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa secara keseluruhan di sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini berfokus lebih berfokus pada hubungan antara budaya literasi dan kemampuan verbal siswa di sekolah dasar tertentu, yaitu SDN 63 Bengkulu Selatan. Analisis tersebut akan mengevaluasi bagaimana pengembangan budaya literasi, seperti kegiatan membaca dan menulis, dapat mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan positif antara pengembangan budaya literasi dan kemampuan verbal siswa di sekolah dasar tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi lapangan (*field research*). Adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode *field research* digunakan ketika metode survai ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya (Martana, n.d.). Penelitian ini mengangkat masalah studi lapangan tentang analisis pengembangan budaya literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan dalam meningkatkan kemampuan verbal siswa.

Jenis studi kasus pada penelitian ini tergolong pada studi kasus deskriptif karena penelitian ini mencoba menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan ‘apa, bagaimana dan mengapa’. Namun, jika dilihat berdasarkan jumlah kasusnya maka jenis studi kasus pada penelitian ini yaitu multi kasus (Rahardjo, 2017)

Penelitian ini berlokasi di SDN 63 Bengkulu Selatan yang terletak di Desa Pajar Bulan, Pajar Bulan, Kec. Kedurang, Kab. Bengkulu Selatan Prov. Bengkulu. Sekolah tersebut memiliki program literasi yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan verbal siswa. Sekolah tersebut berada pada situasi lingkungan yang berbeda yaitu dalam upaya peningkatan kemampuan verbal siswa SDN 63 Bengkulu Selatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat dan menganalisis tentang program budaya literasi yang dilakukan oleh SDN 63 Bengkulu Selatan.

Sumber data penelitian ini berupa ulasan kata-kata atau tindakan dan dokumen. Ulasan kata-kata atau tindakan diperoleh melalui informan, informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah beserta salah satu guru kelas tinggi dan salah satu guru kelas rendah dari masing-masing sekolah tersebut. Sumber data berbentuk dokumen dalam penelitian ini yaitu segala dokumen yang bersinggungan dengan pelaksanaan kegiatan budaya literasi yang dilakukan oleh sekolah dari tim literasi (Hidayat & Basuki, 2018).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-dept interview*) berstruktur, observasi, studi dokumentasi. Hasil wawancara dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara untuk dapat mengungkap lebih dalam tentang pelaksanaan budaya literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan. Hubungan pewawancara dengan informan terjalin seperti suasana yang terjadi sehari-hari, sedangkan dalam metode observasi peran peneliti dalam melaksanakan metode ini sebagai observer *as participant* yaitu peran sebagai pengamat lebih banyak dari partisipan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan langkah-langkah: (a) kredibilitas atau derajat kepercayaan, (b) transferabilitas atau keteralihan, (c) dependabilitas atau kebergantungan, (d) konfirmabilitas atau kepastian. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis setelah pengumpulan data. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Budaya Literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan

SDN 63 Bengkulu Selatan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang memiliki pengembangan budaya literasi di sekolahnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam pembelajaran di sekolah. Tidak jarang, siswa memiliki kemampuan verbal namun tidak di dukung oleh pengetahuan yang dimiliki, begitupun sebaliknya masih banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan berbicara secara baik karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. SDN 63 Bengkulu Selatan memiliki konsep pengembangan budaya literasi yang dapat mendukung peningkatan kemampuan verbal siswa. Tentu program pengembangan budaya literasi tersebut perlu dievaluasi sehingga dapat mencapai tujuan peningkatan kemampuan verbal siswa. Oleh karena itu perlu dilihat mulai dari perencanaan, implementasi, implikasi budaya terhadap kemampuan verbal siswa.

Perencanaan pengembangan budaya literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan memiliki empat aspek yang menjadi perhatian yakni;

1. Perumusan tujuan program
2. Perumusan program
3. Penyusunan struktur organisasi
4. Penyusunan strategi

5. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, dan program. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari tiga strategi penting yang perlu di perhatikan dalam pengembangan budaya literasi sekolah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam ketentuan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah. Tiga strategi penting tersebut adalah (Menengah, 2021)

1. Mengkonsolidasikan lingkungan fisik ramah literasi
2. Mengupayakan lingkungan sosial dan efektif
3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat

Tahapan pengembangan budaya literasi yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan verbal siswa di SDN 63 Bengkulu Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut;

Pertama, tujuan budaya literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan adalah untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa mulai dari penanaman kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan cara menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang simulatif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam melakukan perumusan tujuan dan program, kepala sekolah SDN 63 Bengkulu Selatan terlebih dahulu melakukan FGD (*focus group discussion*) dengan seluruh stakeholder yang ada, mulai dari tenaga pendidik, wali siswa, komite sekolah, serta tokoh masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi tentang program pengembangan literasi sekolah sehingga dapat didukung dan dipahami oleh semua pihak sekolah. Hal ini penting untuk dilakukan, bahwa program pengembangan literasi sekolah tidak dapat lepas dari dukungan seluruh stakeholder sekolah, sehingga program tersebut dapat tercapai dengan baik. Kemudian, agar tujuan program pengembangan literasi ini dapat tercapai maka, seluruh stakeholder diharapkan dapat ikut mengawasi, dan membimbing siswa dimanapun ia berada untuk membudayakan literasi dilingkungannya.

Kedua, penyusunan program atau konten pembelajaran. Program-program unggulan yang dirancang untuk mencapai tujuan budaya literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan adalah; layanan dongeng, *reading time*, *reading group*, pamflet edukasi, dan kunjungan perpustakaan. Penyusunan program ini diharapkan akan membentuk budaya literasi siswa sehingga terbiasa dengan tradisi-tradisi membaca. Karena pada dasarnya untuk membiasakan literasi tentu tidak terlepas dari pembentukan lingkungan budaya literasi. Budaya literasi ini sebagai bentuk upaya pembiasaan literasi kepada siswa, sehingga ketika siswa sudah terbiasa, akan secara tidak sadar terbiasa untuk membaca, menulis dan berdiskusi. Penyusunan program ini juga sebagai bagian dari *hydn curriculum* yang berkaitan dengan pengembangan budaya literasi sekolah.

Ketiga, penyusunan struktur organisasi. Struktur organisasi di dalam pelaksanaan program merupakan upaya konkrit untuk mengadakan kepanitiaan dan pengawasan terhadap keterlaksanaan program. Komponen struktur organisasi adalah tim atau spesialisasi pekerjaan yang menjadi struktural penting dalam ketercapaian program. Spesialisasi tugas merupakan gambaran kegiatan dalam organisasi. Hal tersebut dibagi menjadi tugas-tugas yang terorganisir. Struktur organisasi memudahkan kepala sekolah dan guru untuk lebih efisien dengan spesialisasi pencapaian tujuan program. Spesialisasi ini dengan tujuan agar setiap tugas yang ada di sekolah memiliki penanggung jawab yang jelas. Spesialisasi juga merupakan sikap lembaga sekolah untuk dapat mengambil langkah tepat untuk timnya, karena tidak semua guru memiliki tugas yang sama. Program pengembangan budaya literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan langsung dibawah koordinasi kepala sekolah sendiri.

Penanggungjawab secara utuh tentang program pengembangan literasi ini langsung di pegang oleh kepala sekolah dan membawahi guru-guru kelas sebagai anggota organisasi.

Keempat, kegiatan penyusunan strategi pembelajaran yang akan digunakan guru. Penyusunan strategi di SDN 63 Bengkulu Selatan penting untuk dilakukan karena dengan strategi program-program pembelajaran yang telah dirancang dapat diterima oleh siswa dengan mudah. Dengan demikian, tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kelima, Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung. pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pengembangan budaya literasi. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mengimplementasikan budaya literasi di sekolah. Adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran. Sarana Prasarana pendukung di SDN 63 Bengkulu Selatan termasuk kedalam kategori lengkap. Mulai dari gedung perpustakaan hingga taman baca. Selain itu, sarana juga termasuk dalam kategori lengkap seperti ketersediaan sumber bacaan yang memadai (buku pelajaran maupun buku non pelajaran). Buku non pelajaran yang disediakan tidak sembarangan akan tetapi diseleksi terlebih dahulu agar apa yang dibaca memiliki pesan-pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya Literasi yang di Kembangkan di SDN 63 Bengkulu Selatan

Budaya literasi yang dikembangkan di SDN 63 Bengkulu Selatan merupakan program strategi yang di canangkan oleh Kepala sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa program pengembangan budaya literasi ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa sehingga siswa memiliki kecakapan yang baik, pengetahuan yang luas, kepercayaan diri, hingga kemampuan nalar kritis siswa. Program ini melibatkan seluruh stakeholder sekolah SDN 63 Bengkulu Selatan.

Menurut *The National Literacy Strategy* pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut: 1) Percaya diri, lancar dan paham membaca dan menulis. (2) Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca. (3) Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi. (4) Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi. (5) Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi. (6) Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri. (7) Merencanakan, menyusun draf, merevisi dan mengedit tulisan secara mandiri. (8) Memiliki ketertarikan terhadap kata dan maknanya dan secara aktif mengembangkan kosakata. (9) Memahami sistem bunyi dan ejaan dan menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat. (10) Lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan (Samsiyah, 2017).

Tenaga pendidik di SDN 63 Bengkulu Selatan pada dasarnya sudah memahami program yang direncanakan tentang pengembangan budaya literasi tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan bagaimana kegiatan literasi yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep program pengembangan budaya literasi itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan pengamatan baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran, serta dengan melakukan wawancara, ada beberapa kegiatan literasi yang dilaksanakan, pertama berkaitan dengan gerakan budaya literasi yang dilakukan antara lain:

1. Baca buku cerita/pengayaan selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dilakukan adalah membaca buku dengan nyaring dan membaca buku dalam hati yang dapat

dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Membaca dengan mempresentasikan dengan tujuan untuk melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa atau verbal siswa

2. Menyampaikan pamflet-pamflet edukasi yang berisi mengajak siswa untuk membaca dengan ajakan disertai dengan gambar.
3. Memperkaya koleksi bacaan baik di dalam kelas maupun di perpustakaan untuk mendukung pengembangan budaya literasi sekolah.
4. Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Hal ini juga didukung dengan pengawasan orang tua wali.
5. Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah antara lain perpustakaan dan pojok di kelas.

Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Sekolah Dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah (Kurniawan et al., 2020). Pojok baca Kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan di sekolah dasar, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Pojok baca kelas dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam menemukan buku bacaan yang tepat. Di dalam kelas disediakan pojok baca yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan saat pembelajaran berlangsung, selain itu pojok baca juga dapat menumbuhkan minat membaca di dalam diri siswa. Buku yang tersedia di pojok baca kelas yaitu mulai dari buku fiksi hingga non fiksi. Hal ini sesuai dengan peran guru menurut (Muhammad, 2020) yang terdiri atas beberapa yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator, dan guru sebagai model dan teladan. Dengan demikian berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas, yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi.
2. Menata kelas berbasis literasi.
3. Menggunakan sarana tembok kelas sebagai tempat pamflet/ sosialisasi budaya literasi kepada siswa
4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran.
5. Melaksanakan asesmen dan evaluasi terhadap budaya literasi yang sudah dikembangkan dan implikasinya terhadap peningkatan verbal siswa.

Kemudian kepala sekolah SDN 63 Bengkulu Selatan juga mengupayakan program pendukung lain sehingga kegiatan literasi ini dapat membudaya, sebagian kelas yang ada di SDN 63 Bengkulu Selatan. Upaya tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperkaya kelas melalui bahan-bahan karya teks hingga memfasilitasi karya yang dihasilkan oleh siswa, bahan karya teks diantaranya adalah :

1. Karya-karya peserta didik berupa tulisan, gambar, atau grafik di tempatkan di lemari karya dan dipublikasikan kepada seluruh warga sekolah;
2. Poster-poster yang terkait pelajaran, poster buku, poster kampanye membaca, dan poster kampanye lain yang bertujuan menumbuhkan cinta pengetahuan.

3. Dinding kata atau papan buletin.
4. Jadwal harian membaca sebelum mulai pelajaran serta pembagian kelompok tugas kelas.
5. Mengadakan program kunjungan ke perpustakaan sekolah dengan menyampaikan koleksi buku atau sumber informasi lain (koran, majalah, buletin).

Implikasi Budaya Literasi Terhadap Kemampuan Verbal Siswa SDN 63 Bengkulu Selatan

Keberhasilan daripada pengembangan budaya literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan dapat dilihat dari meningkatnya kegemaran dan kecintaan anak untuk membaca. Terlebih pengembangan budaya literasi ini berdampak kepada kemampuan verbal siswa. Dari hasil penelitian di lapangan bahwa siswa yang memiliki kegemaran yang tinggi terhadap literasi, mampu menunjukkan kemampuan berbicara dengan bahasa yang ilmiah dan terstruktur dengan baik. Siswa yang memiliki kegemaran membaca dan menulis menunjukkan tingkat kemampuan dalam berbicara dan melakukan presentasi di depan kelas. Kemudian siswa juga memiliki kelebihan dalam kepercayaan diri dan memiliki nalar kritis yang baik.

Melihat tingkat kegemaran siswa dalam membaca mengindikasikan bahwa anak merasa senang, suka, atau memiliki minat untuk membaca. Sebagaimana dijelaskan bahwa minat adalah sesuatu yang disenangi, disukai, oleh seseorang sehingga ketika orang tersebut mengerjakan apa yang diminatinya akan merasa senang tanpa ada paksaan dari luar (Sardiman, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa siswa SDN 63 Bengkulu Selatan terlihat semangat, aktif, senang, dan antusias ketika mengikuti program literasi membaca di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa, anak-anak berminat ketika mengikuti proses literasi. Hal ini berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh kepala sekolah SDN 63 Bengkulu Selatan menjadi penanggungjawab utama dalam program literasi tersebut. Ia menjelaskan tentang beberapa indikator seseorang dikatakan berminat dalam melakukan sesuatu atau minat dalam belajar belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya lebih banyak membahas budaya literasi terhadap prestasi belajar, minat baca dan karakter siswa. Semenstar penelitian kali ini membawa kebaruan yang lebih berfokus pada mendeskripsikan dan mengkaji pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan kemampuan verbal siswa di SDN 63 Bengkulu Selatan. Bahwa budaya literasi ini juga selain meningkatkan kemampuan verbal siswa, karena siswa akan memiliki bahasa yang baik dan benar ketika berbicara atau melakukan presentasi, maka berimplikasi juga terhadap kepercayaan diri, cara berpikir yang ilmiah, serta mengasah narasi atau nalar berpikir siswa secara terstruktur dan ilmiah.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi juga dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa. Pengembangan budaya literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan sudah menerapkan strategi pengembangan budaya literasi secara terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Bahkan pihak sekolah melakukan tahapan-tahapan konsolidasi dengan seluruh pihak atau stakeholder sekolah sehingga dalam pemahaman prosesnya memberikan kemudahan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun para pendidik dalam melakukan proses pengembangan budaya literasi.

Evaluasi Pengembangan Budaya Literasi di SDN 63 Bengkulu Selatan

Pelaksanaan kegiatan literasi yang baik adalah kegiatan literasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, maksudnya pelaksanaannya secara berkelanjutan, sehingga membentuk suatu budaya literasi dan akan berdampak langsung pada minat serta minat peserta dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa yang menjadi catatan dan bahan refleksi, agar pelaksanaan kegiatan literasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan, sehingga membuat kegiatan literasi ini dapat menjadi suatu kegiatan yang membudaya dan dapat meningkatkan kemampuan verbal siswa SDN 63 Bengkulu Selatan.

pertama dalam hal koleksi buku, buku-buku yang tersedia masih banyak yang perlu ditambahi dan diperbaharui, karena buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah dan pojok baca di kelas masih kurang dan kurang variatif, serta didominasi buku-buku lama. Maka dari itu hal ini perlu menjadi perhatian agar nantinya buku-buku yang tersedia dapat menarik minat baca peserta didik.

Kedua pelaksanaan kegiatan membaca buku cerita/pengayaan selama 10 menit yang masih kurang efektif dan perlu perbaikan dalam manajemen pelaksanaan. Salah satunya dari kurangnya waktu yang dibutuhkan dalam membaca buku cerita, sehingga peserta didik dapat dengan leluasa mendapatkan pembiasaan membaca buku.

Pelaksanaan kegiatan literasi ini sudah terprogram akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum tidak kontinyu secara baik. Dalam satu minggu ada kendala guru dalam mendampingi kegiatan membaca buku ini. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor pertama jumlah waktu tersedia kurang mencukupi karena guru dan peserta didik juga harus menyelesaikan topik-topik materi pembelajaran Kegiatan yang dilakukan dengan kondisi ini sangat sulit dalam membentuk suatu budaya literasi.

Pengembangan budaya literasi perlu dilakukan secara konsisten dan kontinyu artinya proses kegiatan literasi yang dilakukan berkelanjutan dan harus sudah menjadi suatu kebiasaan, sehingga kegiatan literasi yang dilaksanakan berdampak langsung pada tujuan pengembangan budaya literasi yang diinginkan. Kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik masih perlu terus di asah dan kembangkan. Peran dan dampingan guru serta orang tua menjadi ujung tombak dalam pengembangan budaya literasi bagi siswa SDN 63 Bengkulu Selatan.

KESIMPULAN

Program pengembangan budaya literasi yang dilaksanakan oleh SDN 63 Bengkulu Selatan dilaksanakan secara terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Dalam tahapan penyusunan tujuan, SDN 63 Bengkulu Selatan melakukan pengkajian terhadap kondisi obyektif dan subyektif lembaga. Hal ini terlihat dari program FGD yang dilakukan SDN 63 Bengkulu Selatan. Sehingga dalam melaksanakan program mendapatkan respon dan dukungan dari seluruh stakeholder. Dari hasil kajian bersama stakeholder ditemukan bahwa program budaya literasi ini dianggap memiliki dampak terhadap peningkatan kemampuan verbal siswa. Bahkan dari kemampuan verbal tersebut, siswa secara tidak langsung terlatih kepercayaan diri, nalar ilmiah, berpikir kritis, bahkan dapat berpikir secara sistematis karena dilandasi oleh pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dari hasil analisis kajian pengembangan budaya literasi yang dikembangkan oleh SDN 63 Bengkulu Selatan menunjukkan pada dampak peningkatan kemampuan verbal siswa. Dengan demikian budaya literasi yang dikembangkan oleh SDN 63 Bengkulu Selatan adalah dengan memberikan waktu khusus untuk membaca (reading time), pamflet edukasi, kunjungan ke perpustakaan, memperkaya koleksi bacaan, memfungsikan lingkungan sebagai sarana pengembangan budaya literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. (2017). *Membangunan Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan*.
- Alfarikh, Asif. (2017). *Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Pelajar*.
- Antoro, Billy, Boeriswati, Endry, & Leiliyanti, Eva. (2021). *Hubungan Antara Kegiatan Literasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 107 Jakarta The Relation Between Literacy Activities And Students ' Learning Achievements At SMP Negeri 107 Jakarta*. 6, 145–157.
- Dapodik Kemendikbud. (2023). SDN 63 Bengkulu Selata. Retrieved from <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/6F3B2238A5AA75A27B97>
- Dewi, Desi Surlitasari, & Wilany, Eka. (2019a). Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Verbal Dan Kemampuan Membaca. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 187–197.
- Dewi, Desi Surlitasari, & Wilany, Eka. (2019b). *Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Verbal Dan Kemampuan Membaca The Relationship Between Verbal Linguistic Intelligence And Reading Comprehension Abstrak PENDAHULUAN Seperti yang kita ketahui , kecerdasan dapat menjadi salah satu faktor dalam penentu k. 8(1), 187–197.*
- Hidayat, Muhammad Hilal, & Basuki, Imam Agus. (2018a). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Kurniawan, Agung Rimba, Destrinelli, Destrinelli, Hayati, Suci, Rahmad, Rahmad, Riskayanti, Juwi, Wasena, Intan Sefti, & Triyadi, Yanuar. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Martana, Salmon Priaji. (n.d.). *Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia*. 59–66.
- Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar dan. (2021). 3 Strategi Penting Membangun Budaya Literasi di Sekolah. Retrieved from <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/3-strategi-penting-membangun-budaya-literasi-di-sekolah/>
- Muhammad, M. S. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*.
- Murti, Diah Pracista, & Winoto, Yunus. (2018). Hubungan antara kemampuan literasi informasi dengan prestasi belajar siswa SMAN 1 Cibinong kabupaten Bogor. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5.
- Permatasari, Ane. (2015a). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 148.
- Prabhawani, Saesti Winahyu. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205–218.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.

- Rohim, Dhina Cahya, & Rahmawati, Septina. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Saadati, Baiq Arnika, & Sadli, Muhamad. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Samsiyah, Nur. (2017). Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Siswa Melalui Penerapan Sistem Among. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif”*. Aula Handayani IKIP Mataram 14 Oktober 2017, (22), 130–143.
- Sardiman. (2020). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Convergence in the Information Industries. Telecommunications, Broadcasting and Data Processing 1981-1996*, Vol. 26, pp. 125–150.
- Sukma, Hanum Hanifa, & Sekarwidi, Rendi Asri. (2021). *Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Wajo. (2019). Kembangkan kemampuan verbal dan interpersonal siswanya, SDN 1 Padduppa rutin lakukan kegiatan Literasi. Retrieved from <https://www.kla.id/kembangkan-kemampuan-verbal-dan-interpersonal-siswanya-sdn-1-padduppa-rutin-lakukan-kegiatan-literasi/>